

Hubungan Antara *Body Shaming* dengan Kepercayaan Diri dan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Frisha Restu Nurwidiyawan, Khusnul Aini, Nur Wulan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Study Keperawatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Nurwidiyawan, F. R., Aini, K., & Wulan, N (2025). Hubungan Antara *Body Shaming* dengan Kepercayaan Diri dan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.172>

History

Received:

Accepted:

Published:

Corresponding Author

Frisha Restu Nurwidiyawan,
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Bhakti Husada
Indonesia; frishaica@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang : Tahap remaja, merupakan tahap yang penuh dengan ketidakstabilan yang menuntut remaja untuk menempatkan diri dengan perbedaan fisik yang dapat memicu adanya *body shaming*. *Body shaming* termasuk tindakan *bullying* secara verbal dengan mengejek bentuk badan seseorang yang bersifat negatif. Bagi mereka yang tidak siap secara mental menerima perlakuan *body shaming* tentu hal ini akan mengganggu kepercayaan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya bahkan berujung stress dan depresi. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi *body shaming* di Indonesia cukup tinggi. Menurut KPAI pada tahun 2020, menyebutkan bahwa ada sekitar 185 kasus *bullying* pada tahun 2019 sampai 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur tahun 2025.

Metode : Jenis penelitian ini adalah analitik deksriptif desain *Cross Sectional*. Jumlah sample sebanyak 119 remaja putri menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat dengan uji *rank spearman*

Hasil : Hasil analisis univariat sebagian besar siswi mengalami *body shaming* rendah (59.7%), sebagian besar kepercayaan diri kurang (62.2%), serta setengahnya perkembangan sosial yang baik (48.7%). Analisis bivariat *body shaming* dengan kepercayaan diri *p-value* 0.000 dan *r* -0.578. *Body shaming* dengan perkembangan sosial *p-value* 0.000 dan *r* -0.241. Analisis *Multiple Correlation* menunjukkan hasil adanya hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 dengan nilai signifikansi 0.000 dan koefisien determinasi 0.332.

Simpulan : Hasil analisis menunjukkan bahwa *body shaming* memiliki hubungan signifikan dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial. Perlunya mengadakan kegiatan proedukasi terhadap remaja tentang *body shaming* dan dampaknya.

Kata kunci : Remaja, *body shaming*, kepercayaan diri, perkembangan sosial.

ABSTRACT

Background : *The adolescent stage is a stage full of instability that requires adolescents to position themselves with physical differences that can trigger body shaming. Body shaming includes verbal bullying by mocking someone's body shape in a negative way. For those who are not mentally prepared to accept body shaming, of course this will interfere with their self-confidence in adapting to their environment and even lead to stress and depression. Data from various studies show that the prevalence of body shaming in Indonesia is quite high. According to the KPAI in 2020, there were around 185 cases of bullying in 2019 to 2020. This study aims to*

determine the relationship between body shaming and self-confidence and social development in female adolescents at SMPN 1 and 2 Cigugur in 2025.

Method : This type of research is descriptive analytical Cross Sectional design. The number of samples is 119 female adolescents using total sampling. The research instrument uses a questionnaire sheet. The analysis was carried out with univariate and bivariate with the Spearman rank test.

Results : This type of research is descriptive analytical Cross Sectional design. The results of the univariate analysis showed that most female students experienced low body shaming (59.7%), most had low self-confidence (62.2%), and half had good social development (48.7%). Bivariate analysis of body shaming with self-confidence p -value 0.000 and r -0.578. Body shaming with social development p -value 0.000 and r -0.241. Multiple Correlation Analysis showed the results of a relationship between body shaming with self-confidence and development in female adolescents at SMPN 1 and 2 Cigugur in 2025 with a significance value of 0.000 and a determination coefficient of 0.332.

Conclusion and suggestions: The results of the analysis show that body shaming has a significant relationship with self-confidence and social development. It is necessary to hold educational activities for teenagers about body shaming and its impacts.

Keywords: Adolescents, body shaming, self-confidence, social development.

Pendahuluan

Tahap remaja, secara psikologis merupakan tahap yang penuh dengan ketidakstabilan serta kekhawatiran yang menuntut remaja untuk menempatkan diri dengan perbedaan fisik. Faktanya remaja putri umumnya lebih sering menunjukkan rasa kurang menyukai kondisi fisiknya dibandingkan anak laki-laki. Standar bentuk tubuh yang ideal tentu saja bisa menimbulkan komentar negatif dilingkungannya yang dikenal dengan sebutan *body shaming* (Cahya Noviani & Sa'adah, 2023). Bagi mereka yang tidak siap secara mental menerima perlakuan *body shaming* tentu hal ini akan mengganggu kepercayaan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Santoso mengatakan bahwa di Indonesia kasus *body shaming* terdapat 966 kasus. Selain itu Sakinah mengatakan, bahwa *body shaming* menimbulkan dampak bagi korban terhadap rasa percaya diri yang rendah, merasa tidak aman, malu, hingga berupaya untuk ideal (Ramahardhila & Supriyono, 2022).

Biasanya orang yang memiliki bentuk tubuh yang berbeda mereka cenderung tidak percaya diri. Tingkat kepercayaan diri baik positif atau negatif dapat mempengaruhi banyak komponen

dalam kehidupan seseorang (Annisa et al., 2023). Dampak yang dapat ditimbulkan apabila seseorang kurang percaya diri maka hal ini dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam dirinya dan mengganggu seseorang dalam mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan. Oleh karena itu penting bagi seseorang agar dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat menguatkan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Pada perkembangannya remaja juga sudah mulai memiliki rasa ingin bergaul dan mencari teman satu *circle* ataupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Ramdhan et al., 2022). Perkembangan sosial adalah kematangan remaja pada interaksi sosial. Interaksi sosial pada remaja dapat berupa pergaulan dengan teman sebaya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kedua sekolah yaitu di SMPN 1 dan 2 Cigugur. Didapatkan hasil wawancara bahwa 17 siswi mengalami *body shaming* oleh temanya dan 8 orang siswi lainnya mengalami *body shaming* tetapi seringkali mereka hanya dianggap candaan saja ataupun mengabaikan hal tersebut. Dari fenomena ini para siswi sering merasa tidak percaya diri dan merasa *insecure*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi dan sample dalam penelitian ini adalah 119 siswi dari kelas 7 dan teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

Etik penelitian No. 107/EP/UBHI/VI/2025. Instrumen yang

digunakan peneliti untuk alat ukur dalam penelitian adalah berupa kuisisioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya telah teruji validitas dan reabilitasnya, untuk variabel *body shaming* sebanyak 19 butir pertanyaan, variabel kepercayaan diri 20 butir pertanyaan dan variabel perkembangan sosial sebanyak 30 butir pertanyaan.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dan multivariat menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi *Body shaming* Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 (n=119)

<i>Body shaming</i>	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Tinggi	47	39.5
Rendah	71	59.7
Kurang	1	0.8
Total	119	100

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 1 dari 119 remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 sebagian besar remaja putri mengalami

body shaming kategori rendah sebanyak 71 orang (59.7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 (n=119)

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	16	13.4
Kurang	74	62.2
Sangat Kurang	29	24.4
Total	119	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 dari total 119 remaja di SMPN 1 dan 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2025 sebagian besar

remaja memiliki kepercayaan diri kategori kurang sebanyak 74 orang (62.2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 (n=119)

Perkembangan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	17	14.3
Tinggi	58	48.7
Sedang	44	37.0
Total	119	100

Sumber : Hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3 dari total 119 remaja di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 sebagian besar remaja mengalami

perkembangan sosial kategori tinggi sebanyak 58 orang (48.7%).

Tabel 4
Hubungan antara *Body shaming* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur tahun 2025 (n=119)

<i>Body Shaming</i>	Kepercayaan Diri						Total	P-value	r-hitung	
	Baik		Kurang		Sangat Kurang					
	n	%	n	%	n	%				
Tinggi	1	2.1	19	40.4	27	57.4	47	100%	0.000	-0.578
Rendah	15	21.1	54	76.1	2	2.8	71	100%		
Kurang	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100%		
TOTAL	16	13.4	74	62.2	29	24.4	119	100%		

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 4 dari 47 responden yang mengalami *body shaming* tinggi, sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri sangat kurang sebanyak 27 orang (57.4%), dari 71 responden yang mengalami *body shaming* rendah, hampir

seluruhnya memiliki kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 54 orang (76.1%), dan 1 responden yang memiliki kepercayaan diri kurang seluruhnya mengalami *body shaming* yang kurang sebanyak 1 orang (100%).

Tabel 5
Hubungan antara *Body shaming* dengan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur tahun 2025 (n=119)

<i>Body Shaming</i>	Perkembangan Sosial						Total	P-value	r-hitung	
	Sangat Baik		Baik		Sedang					
	n	%	n	%	n	%				
Tinggi	0	0.0	26	55.3	21	44.7	47	100%	0.000	-0.241
Rendah	17	23.9	31	42.7	23	32.4	71	100%		
Kurang	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100%		
TOTAL	17	14.2	58	48.8	44	37.0	119	100%		

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 47 responden yang mengalami *body shaming* tinggi, sebagian besar memiliki perkembangan sosial yang rendah sebanyak 26 orang (55.3%). Dari 71 responden yang mengalami *body shaming* rendah, hampir

setengahnya memiliki perkembangan sosial tinggi sebanyak 31 orang (42.7 %). Dari 1 responden yang mengalami *body shaming* kurang, hampir seluruhnya mengalami perkembangan sosial yang tinggi sebanyak 1 orang (100%).

Tabel 6

Hubungan antara *Body shaming* dengan Kepercayaan Diri dan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur tahun 2025 (n=119)

R	R Square	Adjuster R Square	Change Statistics	
			R Square Change	Sig. F Change
.586	.344	.332	.344	.000

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Analisa Bivariat ini menggunakan uji korelasi berganda (*multiple correlation*). Nilai signifikansi yang dihasilkan berdasarkan tabel di atas sebesar 0.000 dimana hal tersebut berarti < 0.05 sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025. Hasil nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.332.

Pembahasan

1. Gambaran *Body shaming* Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian dari 119 remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 sebagian besar remaja putri mengalami *body shaming* kategori rendah sebanyak 71 orang (59.7%).

Body shaming menurut Rodgers et al. (2020) memiliki efek yang signifikan pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang menemukan bahwa usia remaja dengan rentang 12

sampai 19 tahun dilaporkan terlibat dengan perilaku *body shaming* (Homan & Tylka. 2021).

Pencegahan *body shaming* pada remaja dapat dijelaskan melalui pendekatan psikososial yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Teori ini berpijak pada asumsi bahwa persepsi negatif terhadap tubuh, baik berasal dari diri sendiri maupun lingkungan, dapat diminimalkan melalui edukasi yang membangun pemahaman positif terhadap keragaman bentuk tubuh. Selanjutnya, peran keluarga dan sekolah sangat penting sebagai sistem pendukung utama.

2. Gambaran Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 dari total 119 remaja di SMPN 1 dan 2 Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2025 sebagian besar remaja memiliki kepercayaan diri kategori kurang sebanyak 74 orang (62.2%).

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Tanjung & Amelia (2019) yang menyatakan tentang pentingnya kepercayaan diri terhadap kehidupan individu yang ingin beraktualisasi pada pembelajaran. Kepercayaan diri yang baik merupakan suatu modal bagi individu untuk dapat beraktualisasi dengan potensi apapun yang dimilikinya. Salah satu aspek kepercayaan diri yakni yakin terhadap diri sendiri yang merupakan penilaian bebas dari dirinya terhadap pengaruh orang lain. Dapat dicontohkan seperti berani menyatakan pendapat maupun mengemukakan ide secara bertanggung jawab (Lauster, 2022).

3. Gambaran Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 dari total 119 remaja di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025 sebagian besar remaja mengalami perkembangan sosial kategori tinggi sebanyak 58 orang (48.7%), dan kategori sedang sebanyak 43 orang (36.1%).

Pada remaja putri, kecenderungan untuk membentuk hubungan emosional yang intens dengan teman sebaya lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, yang menjadikan peran lingkungan sosial semakin krusial dalam proses pembentukan identitas sosial mereka (Santrock, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Hurlock (2022) menunjukkan bahwa remaja putri cenderung lebih sensitif terhadap penilaian sosial, terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik dan penerimaan dalam kelompok sosial. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, positif, dan edukatif agar

proses perkembangan sosial pada remaja putri dapat berjalan optimal.

4. Hubungan Antara *Body shaming* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Berdasarkan perolehan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai *r* sebesar -0.578 dari hasil uji *Rank Spearman* menyimpulkan bahwa hipotesis alternative 1 diterima, artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, Sabekti (2020) mengenai hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja dengan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil data pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *body shaming* yang tinggi memiliki akan berhubungan dengan kepercayaan yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Perloff (2021) juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara intensitas *body shaming* dan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hawkins et al. (2020), bahwa remaja yang sering menerima komentar negatif tentang tubuhnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak mengalaminya.

Intervensi perlu dilakukan melalui edukasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan media sosial untuk menciptakan budaya yang lebih suportif dan menghargai keberagaman tubuh.

5. Hubungan Antara *Body shaming* Dengan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri Di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *body shaming* dengan perkembangan sosial pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025, dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p \leq 0.05$). dan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.241.

Selain itu, penelitian oleh Putri & Yuniarti (2019) juga menemukan bahwa adanya tekanan sosial terkait penampilan fisik menyebabkan remaja lebih mudah mengalami konflik dengan teman sebaya dan memiliki kualitas hubungan sosial yang rendah. Remaja putri, khususnya, lebih rentan terhadap *body shaming* karena adanya standar kecantikan tertentu yang seringkali dipengaruhi oleh media sosial. Penelitian oleh Fithriyah & Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *body shaming* cenderung mengalami penurunan keterampilan sosial dan memiliki kecenderungan untuk mengisolasi diri.

Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman dan mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, agar remaja merasa diterima apa adanya. Pendekatan edukatif dan preventif seperti kampanye *body positivity* dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi dalam mencegah dan mengurangi dampak negatif *body shaming* terhadap perkembangan sosial remaja.

6. Hubungan Antara *Body shaming* Dengan Kepercayaan Diri dan Perkembangan Sosial Pada Remaja Putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur 2025

Nilai signifikansi yang dihasilkan berdasarkan tabel di atas sebesar 0.000 dimana hal tersebut berarti < 0.05 sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial pada remaja putri di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025. Hasil nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.332. Kolom *R square* pada tabel di atas menunjukkan nilai 0.344 yang artinya 34.4 % variasi dalam kepercayaan diri dan perkembangan sosial dapat dijelaskan oleh *body shaming*.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang menemukan bahwa remaja yang sering mengalami *body shaming* cenderung mengalami hambatan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, penelitian oleh Yuliani dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa *body shaming* memiliki dampak signifikan terhadap perilaku sosial dan adaptasi lingkungan pada remaja.

Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Lestari et al. (2019) Oleh karena itu, intervensi yang fokus pada pengurangan *body shaming* dan peningkatan literasi sosial sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial remaja secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri dan perkembangan sosial di SMPN 1 dan 2 Cigugur Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *body shaming* yang dialami, maka akan berdampak negatif pada kepercayaan diri dan perkembangan sosia remaja putri.

Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan para remaja putri dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri, serta tidak mudah terpengaruh oleh komentar negatif yang bersifat *body shaming*. Remaja juga diharapkan lebih terbuka dalam berbagi perasaan kepada orang tua, guru BK, maupun teman sebaya agar tidak memendam tekanan yang dapat memengaruhi perkembangan sosialnya.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai dampak negatif *body shaming* melalui kegiatan bimbingan dan konseling, seminar, atau penyuluhan. Sekolah juga diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan mental dan sosial siswa, serta mendorong sikap saling menghargai dan empati antar siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan, seperti dukungan sosial, kondisi keluarga, atau penggunaan media sosial. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Annisa, C., Sutja, A., & Amanah, S. (2023). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri Pada Kelas X SMAN 11 Kota Jambi. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7812–7824. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AHubungan>
- Cahya Noviani, M., & Sa'adah, N. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri pada Remaja yang Mengalami Body Shaming. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.295>
- Fithriyah, L., & Ramadhani, R. (2020). Hubungan antara body shaming dengan penyesuaian sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 10–18.
- Hawkins, K., Richards, M. H., & Thomas, R. A. (2020). Body Shame and Identity in Adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 67(1), 56–63. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.008>
- Homan, K. J., & Tylka, T. L. (2021). Family-Based Body Shaming and Its Effect on Self-Esteem. *Journal of Counseling Psychology*, 68(4), 456–468. <https://doi.org/10.1037/cou0000527>
- Lestari, N. P., Hidayat, T., & Sari, M. D. (2019). Hubungan antara pengalaman body shaming dengan harga diri dan interaksi sosial remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(3), 210–218. <https://doi.org/10.7890/jps.v5i3.2019>
- Perloff, R. M. (2021). Social Media and the Impact on Body Image and Self-

- Socialization..
<https://doi.org/10.1177/1461444820953436>
- Putri, D. S., & Yuniarti, K. W. (2019). Dampak body shaming terhadap hubungan sosial remaja perempuan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(2), 120–128.
- Rahmawati, A. (2021). *Pengaruh body shaming terhadap kemampuan interaksi sosial pada remaja*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.1234/jpr.v9i2.2021>
- Ramahardhila, D., & Supriyono. (2022). Dampak Body Shaming Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 8. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.952>
- Ramdhan, M., Kadir, & Prajono, R. (2022). Jurnal Amal Pendidikan. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 234–241.
- Rodgers, R. F., McLean, S. A., & Paxton, S. J. (2020). Media Exposure and Body Dissatisfaction. *Body Image Journal*, 34, 123–131. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.07.006>
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan Sosial Remaja* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Subekti, & Suryanto. (2017). Hubungan antara *Bodyshaming* dan Kepercayaan Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 89–97.
- Yuliani, D., & Prasetyo, H. (2020). Dampak body shaming terhadap perilaku sosial remaja di sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.5678/jisp.v7i1.2020>